



## UPAYA MEWUJUDKAN DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (DRPPA) DI DESA TROTOSARI, BONDOWOSO

### ***EFFORTS TO REALIZE A WOMEN FRIENDLY AND CHILD CAREFUL VILLAGE (DRPPA) IN TROTOSARI VILLAGE, BONDOWOSO***

**Muhammad Ainul Yaqin<sup>1\*</sup>, Ries Dyah Fitriyah<sup>2</sup>**

<sup>1\*2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>1\*</sup>denyayan123@gmail.com, <sup>2</sup>riesdyah@uinsa.ac.id

#### **Article History:**

Received: November 08<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Trotosari Village, Bondowoso Regency, is faced with social issues that require serious attention, marked by indications of violence against women and children, high rates of child marriage, and child labor issues. This community service aims to realize a Women-Friendly and Child-Caring Village (DRPPA) as a response to these vulnerabilities. The method used is Participatory Action Research (PAR) with a qualitative approach and Participatory Rural Appraisal (PRA) techniques, including asset and issue assessments, mapping, and discussions. The results of the community service identified four fundamental issues that hinder the realization of DRPPA: suboptimal parenting patterns, the absence of initiatives to form children's organizations, the absence of specific village regulations, and less inclusive infrastructure. As a solution, four main strategic programs were implemented: (1) Education through "Parenting Seminars"; (2) Institutionalization through the establishment of Village Children's Forums (FAD); (3) Policy through the establishment of Village Regulations (Perdes) for DRPPA; and (4) Infrastructure in the form of providing service signs (SAPA 129). The main conclusion is that this intervention is a strategic and essential initial step in laying the foundation for DRPPA, realized through the synergy of stakeholders who are committed to creating a safer and more prosperous village environment for women and children.

**Keywords:** Women Friendly and Child Caring Villages, Participatory Action Research, Optimal Parenting Patterns

#### **Abstrak**

Desa Trotosari, Kabupaten Bondowoso, dihadapkan pada isu-isu sosial yang memerlukan perhatian serius, ditandai dengan indikasi kekerasan terhadap perempuan dan anak, tingginya angka perkawinan anak, serta masalah pekerja anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) sebagai respons terhadap kerentanan tersebut. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif

dan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA), meliputi asesmen aset dan isu, mapping, dan diskusi. Hasil pengabdian mengidentifikasi empat isu mendasar yang menghambat terwujudnya DRPPA: pola asuh yang kurang optimal, ketiadaan inisiatif pembentukan organisasi anak, nihilnya regulasi desa spesifik, serta infrastruktur yang kurang inklusif. Sebagai solusi, diterapkan empat program strategis utama: (1) Edukasi melalui "Seminar Parenting"; (2) Kelembagaan dengan pembentukan Forum Anak Desa (FAD); (3) Kebijakan melalui penetapan Peraturan Desa (Perdes) DRPPA; dan (4) Infrastruktur berupa penyediaan plang layanan (SAPA 129). Simpulan utama adalah intervensi ini merupakan langkah awal yang strategis dan esensial dalam meletakkan fondasi DRPPA, diwujudkan melalui sinergi stakeholder yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih aman dan sejahtera bagi perempuan dan anak.

**Kata Kunci:** Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, *Participatory Action Research*, Pola Asuh Optimal

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan tugas bersama yang harus dijalankan oleh berbagai elemen sosial, termasuk pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga sosial lainnya (Afandi et al., 2024). Perempuan dan anak merupakan kelompok rentan yang paling terdampak oleh kemiskinan, sehingga mereka memerlukan perhatian khusus berupa penguatan dan perlindungan (Soeprapto et al., 2023). Keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa harus bersifat menyeluruh, sejalan dengan Tujuan Kelima SDG's Desa yang berfokus pada peran perempuan desa (Puspaningrum & Sunartomo, 2022). Pentingnya pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari kenyataan bahwa ruang dan kesempatan yang tersedia bagi perempuan masih sangat terbatas. Padahal, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, serta harta benda yang dimilikinya. Selain itu, setiap orang juga berhak merasakan keamanan dan perlindungan dari segala bentuk ancaman untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu yang merupakan hak asasinya (Ekawati et al., 2024).

Selain perempuan, perlindungan terhadap anak juga menjadi wujud nyata dari tercapainya keadilan dalam masyarakat. Anak-anak di pedesaan tetap menjadi kelompok rentan yang sering mengalami eksplorasi, kekerasan, serta keterbatasan dalam memperoleh layanan dasar (Klien et al., 2020). Negara bersama pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan, pemeliharaan, kesejahteraan, serta perlindungan anak, dengan tetap memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau pihak yang secara hukum bertanggung jawab atas anak. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat dilaksanakan secara terpadu dan tidak hanya terfokus pada kepentingan masing-masing pihak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai pemberdayaan masyarakat masih lebih banyak tekanan pada aspek program dan lembaga (Singgalen, 2022).

mendorong seluruh desa untuk mengembangkan DRPPA sesuai dengan potensi, kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat lokal desa setempat. Untuk mendukung keberhasilan program DRPPA, terdapat 10 indikator utama yang harus dipenuhi, yakni (1) adanya pengorganisasian perempuan dan anak di desa, (2) tersedianya data desa yang memuat data pilah tentang perempuan dan anak, (3) tersedianya Peraturan Desa (Perdes) tentang DRPPA, (4) tersedianya pembiayaan dari keuangan desa dan pendayagunaan aset desa untuk mewujudkan DRPPA melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di desa, (5) presentase keterwakilan perempuan di Pemdes, BPD, LMD, lembaga adatdesa, dan Badan Usaha Milik Desa, (6) presentase perempuan wirausaha di desa, utamanya perempuan kepala keluarga, penyintas bencana dan penyintas kekerasan, (7) terwujudnya sistem pengasuhan berbasis hak anak untuk memastikan semua anak ada yang mengasuh baik oleh orang tua kandung, orang tua pengganti maupun pengasuhan berbasis masyarakat melalui pembiayaan dari desa, (8) tidak ada kekerasan terhadap perempuan dan anak (KTPA) dan korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO), (9) tidak ada pekerja anak, dan (10) tidak ada anak yang menikah di bawah usia 18 tahun (perkawinan usia anak) (Supriyadi & Wulandari, 2023).

Pengabdi dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Dimulai dari mengidentifikasi dan menganalisa tentang bagaimana cara memberdayakan Perempuan dan Peduli Anak dalam mewujudkan kesetaraan gender dan hak anak. Dengan adanya pemberdayaan khususnya terhadap Perempuan dan Anak menjadi landasan dalam menjalankan Pembangunan Berkelaanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam pelaksanaan KKN tentu perlu keteribatan banyak *stakeholder*, meskipun Program DRPPA sudah diresmikan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Tantangan utamanya adalah kurangnya kolaborasi antarlembaga, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program ini, serta keterbatasan sumber daya (Rogaya et al., 2024). Dalam hal ini pengabdi bersinergi bersama Dinas P3AKB Bondowoso, pemerintah desa (pemdes), PKK, pemuda desa dan masyarakat lokal. Dengan tujuan, terwujudnya desa yang nyaman dan sejahtera bagi perempuan dan anak.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), Dalam PAR terdapat tiga unsur penting: partisipasi, penelitian dan tindakan. Setiap pengabdian menempatkan pengabdi sebagai pihak yang berperan dalam agen perubahan (*Agent Of Change*) (Kinanti Dwi Anggraini, Siti Hajar RMI, 2022). Proses ini berasal dari pemahaman subyektif masyarakat terhadap masalah yang mereka hadapi, yang kemudian diperkaya melalui pengalaman serta wawasan para pemangku kepentingan. Melalui keterlibatan penuh masyarakat, pengabdian tidak sekedar menghasilkan data empiris, melainkan juga menciptakan ruang dialogis dan kolaboratif antara pengabdi dengan masyarakat. Dengan demikian, fokus pengabdian ini bukan sekedar menghasilkan temuan-temuan empiris, melainkan juga mendorong pemberdayaan,

penguatan kapasitas, serta peningkatan pemahaman kolektif.

Subjek pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Melakukan pendekatan secara merata, dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan lengkap. Sehingga, pengabdian ini pengabdi dan seluruh elemen masyarakat bekerjasama dalam menggali data dan mencari isu-isu yang akan ditangani. Dalam pengabdian ini fokus terhadap Indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA), mengidentifikasi ada atau tidaknya aspek kekerasan terhadap perempuan dan anak, perkawinan anak dan pekerja anak, dengan melibatkan stakeholder lokal dan stakeholder luar. Mulai dari, pemerintah desa, PKK, posyandu, pemuda, masyarakat lokal dan DP3AKB Bondowoso.

Pengabdi fokus menganalisis terhadap indikator DRPPA menggunakan teknik, *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, *Assesment* (Pentagonal Asset), *Mapping*, *Transect*, Wawancara semi terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dimulai melakukan pertemuan perdana yang dikemas dalam forum diskusi untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan KKN diselahi dengan pemetaan wilayah (*Assesment*). Kemudian melakukan *mapping* sketsa, menggambar peta batas wilayah yang digambar dikertas karton, dalam hal ini dipimpin oleh operator desa untuk mengetahui batas-batas dusun, desa dan mengetahui komponen-komponen yang ada di desa. Setelah melakukan *mapping* sketsa dilanjut dengan melakukan berjalan mengelilingi wilayah desa (*transect*), untuk mengetahui dari apa yang sudah digambar dan dijelaskan pada saat *mapping*. Selain melakukan tahapan-tahapan tersebut, pengabdi juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Seperti, mengikuti kegiatan rutin tahlilan, mengajar TPQ, mengajar diniyah dan membuka belajar bersama (les) sebagai bentuk inkulturasi dengan masyarakat. Melakukan wawancara semi terstruktur, terhadap *stakeholder* lokal yang ada di desa. Mulai dari, kepala desa, sekertaris desa, kasun masing-masing dusun, PKK, kader posyandu, guru, pemuda dan masyarakat lokal dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan lengkap. Dari data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis dan dicari kebenarannya untuk dibahas bersama di *Focus Group Discussion* (FGD) dan ditindaklanjuti dalam perencanaan aksi.

## **HASIL**

Desa Tlogosari merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Secara administratif, wilayah Desa Tlogosari memiliki batas sebagai berikut : Sebelah Utara : Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Sebelah Selatan : Desa Gunosari, Kecamatan Tlogosari, Sebelah Timur : Desa Tegal jati, Kecamatan Sumber Wringin, Sebelah Barat : Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari. Desa Tlogosari memiliki 4 dusun yakni: Dusun Krajan, Dusun Plampang, Dusun Campoan dan Dusun Lorgunung. Dengan memiliki jumlah total 2.304 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.134 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.170 jiwa. Berkaitan dengan jumlah penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.134
2.	Perempuan	1.170
3.	Jumlah jiwa	2.304

**Tabel 1. Jumlah Penduduk**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Trotosari memiliki tujuan utama untuk mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). DRPPA adalah model strategis yang bertujuan untuk mengubah desa menjadi lingkungan sosial yang aman, adil, dan kondusif untuk pemberdayaan perempuan serta perlindungan hak anak. Maka dari itu, jaminan atas keamanan lingkungan harus diemban secara kolektif. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada keluarga, melainkan diperluas kepada seluruh pemangku kepentingan desa dan masyarakat luas (Fatimah et al., 2023).

Sebelum merancang dan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemenuhan 10 indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Pengabdi membuat diskusi kolaboratif melalui *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD), atau Diskusi Kelompok Terarah, adalah sebuah diskusi sistematis dan terfokus mengenai isu atau masalah tertentu (Lapang, 2006). Tujuan utama dari FGD ini adalah untuk membahas dari hasil temuan pengabdi dari tahap-tahap yang telah dilakukan serta pemenuhan 10 indikator DRPPA. Kemudian, dirancang dan disepakati oleh peserta FGD untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan.



**Gambar 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)**

Dari hasil FGD peniliti dan masyarakat melakukan analisis strategi program, yang mencakup beberapa hal penting diantaranya pemaparan beberapa masalah yang terjadi, harapan yang diinginkan dari masalah yang dihadapi, serta perencanaan program atau tindakan yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan permasalahan yang terjadi dan membantu mewujudkan harapan

yang diharapkan. Dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Masalah	Tujuan	Program
Kurangnya pola asuh anak yang relawan	Menurunnya pernikahan dini, tidak ada pekerja anak dan tidak ada pergaulan bebas	Adanya edukasi terhadap pola asuh anak
Belum adanya inisiatif pembentukan organisasi anak desa	Adanya peran aktif yang dilakukan oleh organisasi anak desa	Adanya pembentukan organisasi anak desa
Belum adanya inisiatif pembentukan peraturan desa terhadap perempuan dan anak	Adanya regulasi tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)	Adanya pembentukan peraturan desa terhadap perempuan dan anak
Infrastruktur yang kurang ramah perempuan dan anak	Sebagai wadah layanan edukasi dan layanan laporan bagi masyarakat	Tersedianya sarana prasarana layanan edukasi terhadap perempuan dan anak

**Tabel 2. Strategi Program**

Dalam penyusunan strategi program tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta harapan apa saja yang masyarakat inginkan. Sehingga dapat dilakukan perencanaan dan penyusunan aksi berdasarkan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pengabdi membuat empat program yang akan direalisasikan, berdasarkan aspek yang terdapat pada bagan pohon masalah dan tabel strategi program. Fokus dalam pemenuhan aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Kelembagaan, Kebijakan dan Infrastruktur.

Pelaksanaan kegiatan edukasi, yang fokus dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini, pengabdi membuat model edukasi yang dikemas melalui “Seminar Parenting” dengan tema (Pola asuh positif tumbuh optimal: cegah pernikahan anak, pekerja anak dan pergaulan bebas). Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mengutamakan kebutuhan anak namun tetap menetapkan batasan dan kontrol yang jelas (Ahmad et al., 2024). Fokus dari kegiatan Seminar Parenting ini terhadap membangun pemahaman serta edukasi, kepada orang tua khususnya ibu-ibu dan calon ibu, dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Kegiatan seminar parenting ini, dihadiri oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (P3AKB) Bondowoso dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bondowoso sebagai pemateri yang akan mengisi dalam kegiatan seminar ini.

Pemateri pertama di isi oleh Dinas Sosial P3AKB sebagai eksekutif, yang menjelaskan mengenai materi-materi atau pemahaman terkait pola asuh anak dan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Kemudian, dilanjut oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk pemateri kedua sebagai legislatif, dalam penyampaiannya lebih banyak membahas tentang regulasi dan peran pemerintahan desa dalam menjalankan program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Parenting**

Fokus pada aspek kelembagaan, yakni pembentukan Forum Anak Desa (FAD), Forum ini menjadi wadah untuk mengaspirasikan hak-hak anak yang belum terpenuhi (Rihardi et al., 2023). Pelantikan resmi Forum Anak Desa (FAD) Trosari terselenggara bersamaan dengan acara “Seminar Parenting” berkat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Kepala Dinas Sosial P3AKB Bondowoso, perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, kepala sekolah, dan mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya. Keterlibatan kolektif para stakeholder ini menegaskan komitmen bersama untuk memperkuat peran FAD sebagai bagian penting dari upaya mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).



**Gambar 3. Pelantikan Forum Anak Desa (FAD)**

Pembentukan regulasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA), fokus dalam aspek kebijakan. Salah satu indikator DRPPA yakni, adanya regulasi terkait Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Perangkat desa dan masyarakat harus memahami pentingnya menyusun peraturan desa berbasis keadilan gender (Zunnuraeni et al., 2023). Dimulai dari, pengabdi melakukan advokasi terhadap Kepala Desa terkait adanya pembuatan Peraturan Desa (Perdes) DRPPA, tahapan perencanaan ini berdasarkan, identifikasi kebutuhan, permasalahan dan aspirasi masyarakat. Setelah disetujui, dan melihat masyarakat juga mempunyai keinginan dalam pembuatan perdes DRPPA. Sehingga, Pengabdi dan Operator desa mulai menjalankan tahap penyusunan, mulai dari menetapkan dan mencari perpaduan pasal yang sesuai, hingga UUD yang berkesinambungan dalam fokus Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).



**Gambar 4. Pengesahan Perdes DRPPA**

Menyediakan layanan edukasi dan layanan laporan, fokus pada aspek infrastruktur. Di Bondowoso sendiri terdapat layanan laporan yakni, “SAPA 129” program dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang bertujuan untuk menyediakan saluran pengaduan dan rujukan layanan bagi perempuan dan anak yang mengalami atau mengetahui kekerasan, sehingga kasus dapat ditangani secara cepat, aman, mudah diakses, dan terintegrasi dari seluruh Indonesia. Layanan tersebut sangat cocok jika disambungkan dengan program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Sehingga, pengabdi mengimplementasikan layanan tersebut, dengan dikemas dalam bentuk Plang, yang diletakkan didalam desa lebih tepatnya, tempat masyarakat sering beraktivitas.



**Gambar 5. Plang Layanan Edukasi Dan Laporan**

Dari keempat aspek yang dianalisis menggunakan pohon masalah, kemudian diimplementasikan secara aksi oleh pengabdi dan partisipasi masyarakat. Menjadi solusi yang tepat dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA), melihat juga komitmen masyarakat yang serius menjadi langkah awal dalam menjalankan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui model Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai, mahasiswa tetap melakukan kordinasi dan menyambung komunikasi terhadap masyarakat sebagai simbolis silaturahmi.

## PEMBAHASAN

Dimulai dengan melakukan acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai simbolis bahwa kegiatan KKN resmi dibuka. Dengan tujuan meminta izin untuk pengabdi tinggal di lokasi selama kegiatan berjalan dan menjelaskan maksud dan tujuan. Dalam acara ini, dihadiri oleh pemerintah desa (pemdes), RT/RW dan pengabdi. Dalam penggalian data pengabdi melakukan tahapan-tahapan diantaranya sebagai berikut, *Assesment* (Pentagonal Asset), *Mapping*, *Transect*, Wawancara semi terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD). mengetahui apa saja dan bagaimana kondisi yang ada di desa. Mulai dari, aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), Ekonomi, Infrastruktur dan Sosial Budaya (Pentagonal Aset), sebagai data bagi pengabdi dalam menentukan kegiatan apa saja yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil temuan pengabdi, diketahui bahwa di Desa Trososari masih kurang relevan terhadap mengupayakan ketersetaraan perempuan dan hak anak. Seperti, masih terindikasi kekerasan perempuan dan anak, perkawinan anak dan pekerja anak. Dari hasil tersebut, menjadi landasan penting bagi pengabdi dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Seharusnya perempuan dan anak bisa mendapatkan keadilan yang lebih baik terhadap apa yang terjadi dilapangan, dengan tidak lagi melakukan kekerasan, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menggapai karir. Dalam hal ini, pengabdi membuat kegiatan yang berfokus pada aspek-aspek tersebut, seperti melakukan Seminar Parenting, Membuat Organisasi Forum Anak Desa (FAD), Membuat Peraturan Desa (Perdes) DRPPA dan Layanan Laporan yang dikemas dalam bentuk (plang). Sehingga, dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi langkah

awal yang strategis dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas upaya mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) dari berbagai perspektif. Misalnya, penelitian Sahlan Zakariya, Ahmad dkk (2023) dengan judul "Aktualisasi Indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak Sebagai Upaya Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bulusan" menemukan bahwa indikator DRPPA dapat diaktualisasikan dengan peningkatan partisipasi masyarakat dan keterlibatan perempuan dalam berbagai program pemberdayaan (Zakariya, 2025).

Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sangat mendukung hingga terbangun komitmen yang kuat. Karena, sejak dulu masyarakat sudah memiliki keinginan dalam mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kolaborasi yang tepat dalam mewujudkan keinginan tersebut. Sehingga, Kesan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat membekas kepada masyarakat, ditambah lagi rasa semangat dan serius dalam upaya mewujudkan Desa Trososari menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA).

## **KESIMPULAN**

Pengabdian ini bertujuan untuk merespons kerentanan sosial di Desa Trososari, Bondowoso, yang ditandai oleh indikasi kekerasan terhadap perempuan dan anak, tingginya angka perkawinan anak, dan masalah pekerja anak, dengan mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Hasil pengabdian mengidentifikasi empat isu mendasar yang menghambat terwujudnya DRPPA: pola asuh yang kurang optimal, ketiadaan inisiatif pembentukan organisasi anak, nihilnya regulasi desa spesifik, serta infrastruktur yang kurang inklusif. Sebagai respons, diterapkan empat program strategis utama: Edukasi melalui "Seminar Parenting"; Kelembagaan dengan pembentukan Forum Anak Desa (FAD); Kebijakan melalui penetapan Peraturan Desa (Perdes) DRPPA; dan Infrastruktur berupa penyediaan plang layanan (SAPA 129). Secara konseptual, intervensi ini telah menjadi langkah awal yang strategis dan esensial dalam meletakkan fondasi DRPPA, dengan dampak nyata berupa terwujudnya sinergi stakeholder yang berkomitmen penuh untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih aman, adil, kondusif, dan sejahtera bagi perempuan dan anak.

## **PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyuksekan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi secara khusus diberikan kepada para dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan akademik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya atas fasilitasi, dukungan kelembagaan, dan kepercayaan yang diberikan sehingga program KKN dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pengabdian. Selain itu,

penghargaan yang tulus diberikan kepada seluruh anggota KKN UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menunjukkan dedikasi, kerja sama, dan komitmen tinggi dalam menjalankan setiap rangkaian kegiatan di lapangan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Trotosari beserta seluruh jajarannya, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Trotosari yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program. Apresiasi khusus disampaikan kepada Forum Anak Desa (FAD) Trotosari sebagai mitra strategis dalam penguatan partisipasi dan pemenuhan hak anak. Terima kasih juga disampaikan kepada Kecamatan Tlogosari, Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso, serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang telah memberikan dukungan, pendampingan, dan kontribusi pemikiran dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Sinergi dan kolaborasi seluruh pihak tersebut menjadi faktor kunci keberhasilan program ini serta diharapkan dapat menjadi fondasi berkelanjutan bagi pembangunan desa yang inklusif, adil, dan berkeadilan sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Leonita Arinda, D., Zaini, A., & Mardliyah, S. (2024). Pendekatan Participatory Action Research: Mengurai Jerat Kemiskinan untuk Pemberdayaan Komunitas Janda di Perdesaan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 567–599. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.5443>
- Ahmad, Fathor, Z., Murni, R., Pratiwi, H., Hendiyansyah, Rina, Syaifuddin, A., Nasution, R., Dian, Kumalasari, I., Faqihudin, A., Holid, S., Noer, Zainal, R., Sarah, A., Ramadhani, A., Khamid, A., Azis, A., Riwan, A., & Naufal, S. (2024). *Amanah Pendidikan dan Pemikiran Agama Islam* (Issue May). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11385453>
- Ekawati, E. P., Priyanto, H., & Agustina, E. (2024). Dampak Kualitas Implementasi Aparatur Desa Kepundungan Pada Program Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social* ..., 4, 13038–13052. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10592%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/10592/7301>
- Fatimah, N., Yusroh, M., Musyarofah, A., Agama, I., & Genteng Banyuwangi, I. (2023). Actualization of Women Friendly Village Program and Care For Children As A Strategy to Accelerate the Achievement of SDGs Bangorejo Village, Banyuwangi Regency. *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Kinanti Dwi Anggraini, Siti Hajar RMI, A. A. (2022). Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan Masyarakat Di Dusun Tambaksari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Journal of Islamic Community Development*, 2(1), 32–44.

- Klien, P., Di, H., Sakit, R., & Provinsi, J. (2020). Jurnal pengabdian. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 29–31. file:///C:/Users/user/Downloads/2093-169-10915-1-10-20220818.pdf
- Lapang, D. P. (2006). MENJARING DATA DAN INFORMASI PENELITIAN MELALUI FGD ( Focus Group Discussion ): BELAJAR DARI PRAKTIK LAPANG Achmad Rizal H. Bisjoe. *Jurnal Biostatistik, Kependidikan, Dan Informatika Kesehatan*, 17–28.
- Puspaningrum, D., & Sunartomo, A. F. (2022). Desa Ramah Perempuan: Pengembangan Kapasitas Perempuan Desa Sumberpakem dalam Implementasi SDG's. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 211–219. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.58>
- Rihardi, S. A., Pembayun, J. G., Yusliwidaka, A., Nugroho, E. R., & Tidar, U. (2023). Pembentukan Komunitas Forum Anak Asli Magelang Di Desa Sukosari Dalam Rangka Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Menuju Desa Layak Anak. *Indonesian Journal* ..., 3(3), 19–25.  
<http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/272%0Ahttps://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/download/272/211>
- Rogaya, N., Ishak, D. F., Rafli, J. H., Wulandari, V., Azizah, S., & Ervani, O. W. (2024). Sosialisasi Program DRPPA: Membangun Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Sumatera Selatan. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 2(2), 47–52.
- Singgalen, Y. A. (2022). Peran Perusahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 257–268. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.43024>
- Soeprapto, A., Dwi Nugrahajati, S., Rianto Budi Nugroho, A., & Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, U. (2023). Pendampingan Desa Sendangarum Dalam Rangka Mewujudkan Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak. *Prosiding Seminar* ..., 177–186. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/11118%0Ahttp://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/download/11118/5895>
- Supriyadi, A., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Kabupaten Sleman: Studi Indikator Keberhasilan Program. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–58.
- Zakariya, D. P. G. H. 'Aqilatuzzakiyah, F. Z. I. A. D. N. A. Z. A. S. F. L. (2025). Aktualisasi Indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli AnakSebagai Upaya Strategi Pemberdayaan MasyarakatKelurahan Bulusan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VIII, 29–45.
- Zunnuraeni, Rismaini, M., & Putro, W. D. (2023). Penyusunan Peraturan Desa Berbasis Gender. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(2). <https://doi.org/10.29303/jkh.v8i2.158>